

PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHALAT ZHUHUR BERJAMA'AH DI SDN 10 CUBADAK AIR KOTA PARIAMAN

Irfansyah¹, Nurfarida Deliani², Juliana Batubara³

¹²³Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: 2420010019@uinib.ac.id, nurfaridadeliani@uinib.ac.id, juliana@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius pada siswa SDN 10 Cubadak Air melalui program shalat zhuhur berjama'ah ditinjau dari teori belajar behavioristik. Dimana teori ini mengedepankan perubahan perilaku yang nampak sebagai konsekuensi dari hasil belajar dengan polanya yang terkenal yaitu stimulus-respon. Pada studi ini peneliti fokus pada pola pembentukan karakter religius siswa melalui program shalat zhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, program-program dan pola pendidikan tersebut akan disandingkan dengan teori belajar behavioristik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi), wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru serta dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan teori belajar behavioristik dalam membentuk karakter religius siswa melalui program shalat zhuhur berjama'ah adalah dapat membentuk tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya dalam beribadah, mampu merubah akhlak siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik karena adanya pembiasaan baik dari mulai bersuci hingga zikir setelah shalat, menjadikan siswa lebih terarah, serta terjalinnya kolaborasi antara satuan pendidikan dengan wali siswa terhadap perkembangan perilaku anaknya disekolah. Selain itu, upaya tersebut menghasilkan terbentuknya sikap religius siswa yang terlihat dari ketaatan beribadah dalam salat berjamaah, menghafal Alquran, dan selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Behavioristik

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 2645.T

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study discusses the formation of religious character in students of SDN 10 Cubadak Air through the congregational zhuhur prayer program in terms of behavioristic learning theory. Where this theory emphasizes changes in behavior that appear as a consequence of learning outcomes with its famous pattern, namely stimulus-response. In this study, researchers focused on the pattern of forming students' religious character through the congregational Zhuhur prayer program implemented in the school used as a research site, these educational programs and patterns will be juxtaposed with behavioristic learning theory. researchers used a qualitative approach in this research with a descriptive type of research, researchers conducted direct observation (observation), interviews with principals, teachers and documentation, the data obtained were analyzed using triangulation. The results showed that with the application of behavioristic learning theory in shaping the religious character of students through the congregational zhuhur prayer program is able to form student responsibility for their obligations in worship, able to change the morals of students who were previously not good to be better because of good habituation from starting to wash to remembrance after prayer, making students more directed, and the establishment of collaboration between educational units and with student guardians on the development of their children's behavior at school.

Keywords: Character Education, Religious, Behavioristic

PENDAHULUAN

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Damariswara et al., 2021).

pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang. Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan

langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Wuryandani et al., 2014).

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat religius seperti ibadah, kegiatandakwah, dan pembelajaran agama dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati ajaran agamanya. Sementara itu, pembiasaan-pembiasaan religius seperti membiasakan siswa untuk berdoa sebelum makan, salat berjamaah dan membiasakan siswa untuk memperlihatkan sikap sopan dan takzim pada orang lain dapat membantu siswa untuk membentuk karakter religius mereka secara perlahan. Karakter religius dalam dimensi praktik Agama diantaranya; melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Agama, selalu menyempatkan untuk membaca kitab suci, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama (Andrianie et al., 2022).

Membentuk karakter siswa agar sesuai apa yang dituju dapat diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan kontinyu, apa yang telah dilakukan secara terbiasa, pengulangan tersebut sebagai penguat dalam pembentukan karakter (Tresnani & Khoiruzzadi, 2020). Pada proses pendidikan karakter di sekolah terutama karakter religius perlu adanya penyesuaian pola dan metode dalam mendidik siswa, salah satu diantaranya dengan menggunakan teori psikologi belajar behavioristik, dimana proses pembentukan karakter religius perlu adanya pembiasaan yang dianggap cocok jika menggunakan teori behavioristik.

Menurut teori behavioristik perubahan perilaku merupakan efek dari suatu pengalaman, teori ini berkembang dan menjadi salah satu teori psikologi belajar yang dipraktikkan di lembaga pendidikan. Teori ini terkenal dengan pola hubungan stimulus-responnya, berangkat dari asumsi bahwa individu tidak ada potensi bawaan dari sejak lahir melainkan perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungannya (Mursyidi, 2019). Menurut teori behavior, tindakan seseorang ditentukan oleh reaksi terhadap stimulus. Dalam hal ini, stimulus berupa peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, dan mereka akan diberikan hukuman jika melanggar aturan, atau hadiah jika melakukan lebih baik dari yang diharapkan (Novitasari & Abduh, 2022). Teori belajar behavior menekankan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan mereka yang ada di sekitar.

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang perilaku manusia sebagai hasil dari pembelajaran melalui pengalaman. Aliran ini memfokuskan pada aspek jasmani individu dan mengabaikan sisi mental dan emosi. Dalam konsep

Behaviorisme, perilaku manusia dapat dipengaruhi dan diubah melalui manipulasi lingkungan dan pengalaman belajar (Mu'minin et al., 2022).

Pembinaan karakter merupakan tugas bersama, terutama lembaga pendidikan, terutama pada jenjang sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah dianggap memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa (Ansori, 2020). Penting untuk diingat bahwa sikap dan perilaku siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan di rumah. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan wali siswa agar berkolaborasi dalam membina karakter anak didiknya untuk mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai individu yang taat beragama di masa depan. Ini akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang positif.

Membuat desain pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan materi dan pengembangannya serta menggunakan teori pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek tekstual tetapi dari perubahan perilaku ke arah yang baik. Teori behavioristik salah satu teori yang populer dalam merubah perilaku peserta didik (Tresnani & Khoiruzzadi, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat melihat pembentukan perilaku siswa dengan pola pembiasaan-pembiasaan religius di sekolah ditinjau dari psikologi belajar teori behavioristik. Studi ini akan meneliti bagaimana pembiasaan-pembiasaan religius salah satunya dengan program shalat zhuhur berjama'ah di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius siswa dan apakah pembiasaan-pembiasaan tersebut efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan meneliti hasil studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk memperkuat karakter religius siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, serta dapat menggiatkan program shalat zhuhur berjama'ah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Studi deskriptif berfungsi agar dapat mengungkap gejala, fakta, atau kejadian tentang ciri-ciri suatu kelompok atau tempat tertentu secara sistematis dan akurat (Kresna & Ahyar, 2020). Menurut Sugiono metode kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki informasi yang mendalam dan bermakna secara tepat (Yudin et al., 2023).

Karakter religius siswa yang diteliti yakni dalam dimensi praktik Agama yaitu; pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah sesuai dengan ajaran Agama seperti

bagaimana cara berdiri tegak betul yang baik, membaca bacaan shalat dengan baik dan benar, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh guru yang ada disekolah.

Untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan, yakni Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan terkait fenomena dan persoalan yang ada di lapangan, untuk dijadikan data penelitian. selanjutnya peneliti memberikan interpretasi kepada objek yang dituju untuk dijadikan bahan sumber informasi yang valid tanpa adanya pertentangan dengan interpretasi dari objek tersebut (Subandi, 2011).

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi mengenai kebijakan dan program shalat zhuhur berjama'ah yang ada di sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Selanjutnya analisis data, yakni melakukan analisis secara kualitatif dengan membaca dan memahami data yang terkumpul, mencari pola dan hubungan antar data. kemudian Interpretasi dan verifikasi, analisis menggunakan triangulasi. Menafsirkan data dan memverifikasi temuan melalui validasi dengan informan atau sumber data lain. Penyajian hasil, Menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi atau narasi dan menyimpulkan temuan yang diperoleh bahwa bagaimana bentuk penerapan teori belajar behavioristik dalam membentuk karakter religius siswa melalui program shalat zhuhur berjama'ah di SDN 10 Cubadak Air Kota Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 10 Cubadak Air Kota Pariaman terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 10 Cubadak Air (sekolah tingkat dasar) dalam membentuk karakter religius siswa yakni dengan pola pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

Shalat Zhuhur Berjama'ah

Shalat berjamaah atau shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan jamaah dimasjid atau tempat ibadah lainnya, memiliki banyak keutamaan dalam Islam seperti, pahala yang lebih besar. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "shalat seseorang bersama-sama dengan orang lain akan memberinya pahala dua puluh lima hingga dua puluh tujuh kali lipat lebih banyak daripada jika dia shalat sendiri." (Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim). Dengan demikian, shalat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar daripada shalat sendirian.

Salat zhuhur berjama'ah dilaksanakan setelah habis jam pelajaran terakhir sebelum pulang kelas yakni sekitar pukul 12:30 wib, semua siswa diharuskan salat zhuhur bersama yang dilaksanakan di ruang shalat yang terletak di lingkungan sekolah tersebut, sebelum salat tentu para siswa diarahkan untuk melakukan berbagai pembiasaan baik lainnya, mulai dari cara bersuci dan berwudhu' yang benar, tak lain semua ini tak lupa dengan keterlibatan semua guru yang ada disekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Dewi Marlina, S.Pd, M.Pd pada tanggal 10 November 2024 menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan salat zhuhur ini dalam rangka melatih dan memberikan pembiasaan terhadap siswa, "kegiatan salat zhuhur berjama'ah ini dilaksanakan secara rutin agar siswa-siswa ini terbiasa melakukan hal-hal baik, salah satunya salat zhuhur ini. Kita ingin melatih mereka supaya terbiasa sejak usia dini" (Dewi Marlina).

Proses penerapan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 10 Cubadak Air terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya: kegiatan awal, kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran (PBM) dan memasuki waktu shalat Zuhur yakni pada jam 12.15 Wib, kegiatan inti, Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah, kegiatan penutup, Guru PAI memberikan pengarahan kepada siswa, seperti menasehati siswa yang masih salah dalam gerakan shalat, siswa yang mengganggu teman ketika shalat.

Kegiatan Awal, kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran (PBM) dan memasuki waktu shalat Zuhur yakni pada jam 12.15 Wib. Walaupun kegiatan ini tidak dilaksanakan di dalam kelas, tetapi guru PAI juga harus mendampingi siswa untuk melaksanakan wudhu. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan shalat Zuhur berjamaah siswa melaksanakan wudhu dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk masuk ke ruang shalat dan bersiap-siap melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti ini guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Pada dasarnya dalam kegiatan inti ini terdapat proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah ini di SD Negeri 10 Cubadak Air. Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah seperti adzan, iqamah dan imam dilaksanakan oleh siswa secara bergantian. Kemudian guru mendampingi bacaan imam dan melihat gerakan shalat siswa.

Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yaitu guru PAI menugaskan siswa laki-laki untuk adzan, iqamah dan imam secara bergantian. Kemudian guru PAI mendampingi proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah siswa. Setelah selesai

melaksanakan shalat, siswa tidak langsung pulang tetapi membaca doa dan shalawat dengan suara lantang bersama-sama dengan guru PAI.

Kegiatan Penutup, pada bagian penutup ini, guru PAI memberikan pengarahan kepada siswa, seperti menasehati siswa yang masih salah dalam gerakan shalat, siswa yang mengganggu teman ketika shalat. Sama halnya dengan proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 10 Cubadak Air.

Implementasi shalat Zuhur berjamaah dapat membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 10 Cubadak Air, diantaranya:

- a. Pembiasaan shalat tepat waktu
- b. Tertib dalam mengantri
- c. Tepat waktu datang ke sekolah
- d. Tertib dalam belajar di kelas.

Seluruh kegiatan-kegiatan diatas pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid dan mendapat dukungan penuh, selain diajarkan disekolah kegiatan keagamaan ini orang tua siswa bersedia untuk mengajarkan anak-anak nya di rumah yakni mengajarkan bacaan shalat secara benar yang kemudian di setor hafalannya di sekolah. orang tua siswa tidak merasa keberatan, hal ini dikarenakan sebelum orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, orang tua tersebut diberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka merasa senang dikarenakan anak-anak lebih mau belajar ketika diberikan tugas dari pihak sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Lingkungan Sekolah

Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar (Yudin et al., 2023).

Teori Belajar Behavior menekankan bahwa lingkungan memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, lingkungan sekolah

didesain dan dikelola dengan baik untuk membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat. Dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius yaitu kegiatan shalat zhuhur berjama'ah yang waktu pelaksanaannya rutin dilakukan dalam sehari-hari, sehingga lingkungan yang baik tersebut akan mendorong siswa untuk berubah prilakunya sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan disekolah.

Sekolah di desain memberikan stimulus kepada hal-hal yang bersifat positif, stimulus yaitu suatu intruksi yang ditawarkan pendidik kepada peserta didiknya, sedangkan reaksi peserta didik atas perintah/stimulus dari pendidik disebut respon. Pendekatan tersebut mempromosikan pengukuran terhadap perilaku karena sangat penting untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak (Rusli & Kholik, 2013).

Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Menurut Az-Za'balawi, pembiasaan berasal dari kata 'ada, artinya berkisar seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama, sehingga menjadi kebiasaan seseorang dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu (DIDIK & PENGISIAN, n.d.).

Sedangkan menurut E.Mulyasa, pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri manusia, karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka internalisasi sangat diperlukan (Shoimah et al., 2018).

Salat tidak sebatas religius, secara arti luas salat mempunyai pengaruh terhadap masalah pada lingkup sosial, sholat berjamaah sebuah perpaduan antara sifat shaleh dan komunitas yang patuh terhadap aturan/hukum. Dimana memiliki simbol dari seorang pemimpin dipercaya juga disepakati yang disimbolkan oleh seorang imam salat, dan makmum salat berada di belakang mengikuti gerak seorang imam (Yudin et al., 2023).

Berdasarkan pembiasaan shalat zhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini melatih siswa untuk menunaikan kewajiban/perintah agama, mengajarkan siswa agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah, melatih peserta didik agar senantiasa terbiasa dengan gerakan dan bacaan salat serta terbiasa melaksanakan salat tepat waktu dengan berjama'ah.

Kerja sama sekolah dan orang tua

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam membentuk karakter religius siswa melibatkan berbagai aspek, termasuk lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan religius, pembelajaran nilai-nilai agama, dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan wali siswa. Ini akan membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai individu yang taat beragama di masa yang akan datang. Dengan adanya kolaborasi ini, para guru tidak keberatan dan senang hati untuk memandu semua kegiatan dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah ini secara bersama-sama dalam menanamkan karakter religius siswa ini.

Menurut Syariat Islam tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dimulai dari pelaksanaan kewajiban hingga hak untuk perawatan dan pemeliharaan (alhadanah), mulai dari anak dalam kandungan hingga mendekati usia dewasa. Hadanah mengacu pada mempertahankan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan sosial serta pertumbuhan intelektual mereka (Amanda et al., 2023).

Setiap orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi hak dan kewajiban mereka, sehingga ketika ibu dan ayah merasa didukung satu sama lain, keterampilan mengasuh mereka akan meningkat dan mereka akan dapat lebih berhasil terlibat dengan anak-anak mereka. Sebagai ukuran kepuasan, itu juga dapat digunakan. Sehubungan dengan pengaturan peran, orang tua dan pasangan membuat kontrak pernikahan. Selain berperan sebagai kepala rumah tangga dan anggota kelompok sosial serta bagian dari masyarakat setempat, ayah juga berperan sebagai pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman bagi istri dan anaknya. Islam sangat menjunjung tinggi kewajiban untuk mendukung kehidupan yang halal karena hal itu selanjutnya akan mempengaruhi perilaku dan perkembangan moral anak. Peran seorang ibu tidak hanya sebagai istri atau ibu dari anak-anaknya, tetapi juga berperan dalam mengurus rumah dan keluarga sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, sebagai pelindung, dan dalam berbagai tanggung jawab lain dalam masyarakat dan tempat mereka tinggal. Ibu juga dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan keluarga selain ayah (Supriani & Arifudin, 2023).

Oleh karena itu, lingkungan sekolah didesain dan dikelola dengan baik untuk membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat. dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius yaitu kegiatan keagamaan yang waktu pelaksanaannya rutin dilakukan dalam sehari-hari, sehingga

lingkungan yang baik tersebut akan mendorong siswa untuk berubah perilakunya sesuai dengan lingkungan yang di desain oleh sekolah. Ini akan membantu siswa untuk membentuk kebiasaan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempertahankan dan mengamalkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang (Yudin et al., 2023).

KESIMPULAN

Pembentukan karakter religius siswa di SDN 10 Cubadak Air dilaksanakan melalui metode pembiasaan terhadap pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. Sekolah mengajarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian siswa juga belajar nilai-nilai agama dari lingkungan yang kental terhadap nuansa islami sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui nilai-nilai keagamaan yang diberikan. Semua ini terlihat dari meningkatnya kesadaran dan ketaatan siswa dalam beribadah sesuai dengan ajaran agama yang telah disyari'atkan seperti salat zhuhur berjama'ah ini, membaca kitab suci Alquran, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama yang diberikan oleh guru setelah selesai zikir dan membaca shalawat secara bersamaan setelah selesai shalat.

Kegiatan-kegiatan religius yang telah dibina dan dibiasakan kepada siswa disekolah menghasilkan kebiasaan yang positif dan mempermudah siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya kolaborasi antara satuan pendidikan dan wali siswa, membuat siswa lebih terawasi setiap waktu yakni ketika di sekolah dan di rumah, dengan itu kolaborasi ini dapat mengawasi siswa apa saja kegiatan positif yang telah dilakukannya, baik di rumah maupun di sekolah. Mengingat bahwa peran orang tua juga memiliki arti penting dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Naim, M., & Setiawan, R. (2023). Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 537-547.
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4397>
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IcBmEAAQBAJ&oi=fnd&pg>

- =PA50&dq=Arofah+et+al.,+2021+karakter+religius&ots=fqRCZRA3Go&sig=g8Ak_or1P0J-nkluOJ2y4BW0ISM
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177–186. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/308>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/160>
- DIDIK, K. D. A. P., & PENGISIAN, P. (n.d.). *ANGKET PENELITIAN*. Retrieved 24 December 2024, from <http://eprints.walisongo.ac.id/6952/8/LAMPIRAN.pdf>
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–19. <https://www.neliti.com/publications/329984/pengaruh-physical-distancing-dan-social-distancing-terhadap-kesehatan-dalam-pend>
- Mu'minin, U., Apriliana, S., & Septiana, N. (2022). Konsep dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 115–126. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/3958>
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38. <https://scholar.archive.org/work/nz3vaewbabgq3naxivyhdpugae/access/wayback/https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/download/30/29>
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3261>
- Rusli, R. K., & Kholik, M. A. (2013). Teori belajar dalam psikologi pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/228440151.pdf>
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. (2018). Menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175. <https://www.neliti.com/publications/334740/menanamkan-pendidikan-karakter-melalui-pembiasaan-di-sekolah>
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 62082. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/326>
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar.

- ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 32–52.
<http://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/186>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>
- Yudin, F., Maâ, I., Hilmiyati, F., & Perdana, P. R. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muttaqin Gunungsari Kabupaten Serang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 387–397.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1788>